

BAB 1

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dengan sengaja dirancang dan ditetapkan untuk mencapai tujuan. Tujuan dari pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Piet A. Sahertian,2008:1). unsur-unsur dalam pendidikan antara lain tujuan pendidikan, kurikulum, peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, isi pendidikan, dan lingkungan pendidikan. dalam sistem pendidikan nasional termuat dalam UU Sisdiknas, pendidikan memiliki tujuan yakni untuk berkembangnya potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta tanggung jawab. (teguh triwiyanto,2014)

Dalam unsur unsur pendidikan terdapat adanya kurikulum, kurikulum sendiri merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik didalam kurikulum yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik. Pendidik sendiri merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. sedangkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang ingin berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki dengan melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang telah tersedia. Lingkungan dalam pendidikan merupakan tempat berinteraksi yang mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki secara timbal balik antara pendidik dan peserta didik ke arah yang lebih baik lagi. (teguh triwiyanto.2014)

Dalam kehidupan nyata pendidikan agama secara keseluruhan ingin mewujudkan nilai-nilai yang diajarkan Al-Qur'an. Sebagian kecil dalam Pendidikan Agama islam hanya terdapat aspek ajaran islam melalui bentuk lima mata pelajaran diantaranya fikih, akidah, al-qur'an dan bahasa arab. Dalam kehidupan masyarakat peserta didik dituntut memiliki pribadi yang disiplin,

menghargai waktu, hidup sehat, bersih. Dalam hal ini seorang guru Pendidikan agama islam bertugas untuk mendidik peserta didik memiliki salah satu pribadi tersebut adalah disiplin. (Sutrisno, 2015)

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang harus menjadi tolok ukur peningkatan mutu pendidikan yang menjadi tanggung jawab Kepala sekolah dalam menjalankan keefektifan manajerialnya di sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Majid bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan, dalam membentuk kepribadian peserta didik dan membangun moral bangsa (nation character buiding) PAI harus dijadikan sebagai tolok ukur. (Abdul Majid, 2012) Jadi pendidikan agama islam memiliki peran dalam membentuk kepribadian peserta didik yang baik untuk dirinya dan orang lain (masyarakat). Oleh karena itu guru pendidikan agama islam memiliki tugas yang tidak mudah yang sebagaimana dibayangkan oleh banyak orang. Tugas guru pendidikan agama islam sebenarnya sama kompleksnya dengan tugas para nabi yang diutus Allah untuk memperbaiki hidup manusia di bumi. salah satunya kedisiplinan seseorang.

Disiplin merupakan suatu alat pendidikan yang efektif, sehingga dengan adanya disiplin tersebut proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar, tanpa adanya gangguan dan hambatan. Dengan adanya disiplin gangguan belajar mengajar dapat diatasi. Kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah yang secara tidak langsung dipatuhi peserta didik. Dalam hal disiplin banyak pihak sekolah yang mementingkan nilai kedisiplinan, akan tetapi masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin dalam proses belajar mengajar seperti tidak mengerjakan tugas, terlambat mengikuti sholat berjama'ah, tidak masuk tanpa keterangan dan sebagainya. Dengan kurangnya sikap disiplin peserta didik maka guru memiliki peran yang penting untuk memperbaiki sikap disiplin dengan pemberian motivasi dan hukuman yang mampu mendisiplinkan peserta didik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin memiliki arti tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya). Makna tatanan

tertentu yang mencerminkan ketertiban adalah Disiplin. Siapa pun dan dimanapun seseorang pasti memerlukan disiplin. Pentingnya disiplin di sekolah dibuktikan bahwasannya masih banyak perilaku negatif dan penyimpangan di lingkungan sekitar terutama di sekolah. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab mengarahkan pada yang baik, harus menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Dalam hal ini peran seorang guru PAI juga sangat penting. Oleh karena itu guru berperan sebagai pembimbing dan guru sebagai model uswah, sebagai penasihat.

Sebagai tenaga profesional untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Sebagai guru pendidikan agama islam harus berperan aktif dengan menjadi seorang tauladan dan pembimbing. Seorang guru harus mampu menjadi contoh atau *uswatun hazanah* dengan cara menyampaikan materi-materi yang diajarkan di kelas, dan mempraktikkan atau *role model* materi yang diajarkan. Guru ikut berpartisipasi dan turut aktif dalam sesuatu kegiatan. Seorang guru atau *ustadz*) juga dituntut untuk berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman sesuai dengan profesinya yakni seorang guru (Ramayulis.2002)

Peserta didik secara langsung mengamati dan meniru model perilaku, baik perilaku kognitif, afektif, maupun psikomotorik dari seorang guru. *Uswatun hazanah* sendiri merupakan salah satu metode penting bagi penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Jadi, dalam pendidikan agama islam guru memiliki peran yang sangat penting yakni sebagai *uswatun hazanah* atau teladan bagi peserta didik. (Sutrisno,2015)

Menurut Madyo Ekosusilo guru atau pendidik merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohaninya agar ia mampu untuk hidup mandiri dan dapat memenuhi tugas sebagai makhluk tuhan, individu dan makhluk sosial. Guru menempati peranan kunci dalam mengelola kegiatan pembelajaran apabila seorang guru memiliki tingkat kemampuan profesional yang tinggi. Guru agama islam sendiri adalah

orang yang melaksanakan bimbingan terhadap peserta didik secara islami, sesuai dengan ajaran islam dalam mencapai tujuan yang diharapkan. (Ramayulis, 2002)

Kunci keberhasilan pendidikan terletak pada keteladanan seorang pendidik kepada peserta didik. Keteladanan sendiri merupakan metode yang paling berpengaruh dalam membentuk aqidah akhlak yang baik. Jadi, diharapkan peserta mampu meniru pendidik dengan disadari atau tidak.

Apabila dalam berperan guru PAI kurang berperan lebih maka kedisiplinan peserta didik juga tidak akan maksimal, sebagai contoh peran guru sebagai pengajar, sebagai seorang pengajar guru PAI mengajarkan hal hal yang baik apabila seorang guru PAI hanya mengajarkan teori saja atau sesuai dengan materi tetapi tidak dilakukan oleh seorang guru PAI maka yang diajarkan kepada peserta didik akan sia-sia karena dengan tidak dilakukan oleh guru PAI maka peserta didik akan mencontoh yang dilakukan oleh guru.

Adapun peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah guru sebagai contoh yang baik bagi peserta didiknya melalui perilaku, sikap yang dilakukan guru PAI untuk dicontoh peserta didik dengan membimbing nya, terutama sikap disiplin yang dimiliki guru akan dicontoh dan ditiru peserta didiknya secara langsung maupun tidak dilingkungan sekolah saat kegiatan belajar mengajar. Sebagai tauladan bagi peserta didik agar memiliki sikap disiplin yang baik , karakteristik yang dimiliki seorang guru PAI juga sangat penting dalam menjadikan seorang peserta didik untuk disiplin apabila seorang guru tidak memiliki karakter yang baik maka peserta didik akan sulit dalam mencapai disiplin yang baik pula.

SMP Negeri 5 Demak merupakan salah satu sekolah negeri yang menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik yang dilakukan oleh semua guru di smp negeri 5 demak terutama guru PAI. Dalam hal ini, penulis bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik ini di SMP Negeri 5 Demak.

A. Alasan memilih judul

Ada beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dalam penulisan skripsi yang berjudul Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Demak, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran, bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sebagai pendidik, sebagai pengarah/ pembimbing, sebagai motivator, sebagai evaluator, Yang mana peran guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan pada pembelajaran daring ini. Sebagai seorang guru memiliki cara untuk membuat peserta didik disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring sesuai dengan tata tertib yang berlaku.
2. Setiap peserta didik wajib memiliki sikap disiplin. Ketika bekerja nanti peserta didik memiliki sikap disiplin yang membantu peserta didik pada proses pembentukan sikap. Pertumbuhan dampak yang baik dimulai dari kedisiplinan yang diterapkan dilingkungan sekitar terutama di sekolah. Dengan adanya pembelajaran daring ini dapat mengetahui bagaimana peserta didik disiplin dalam belajar secara daring sesuai dengan tata tertib yang berlaku untuk melatih kehidupan dan perilaku disiplin yang baik membutuhkan waktu yang panjang yakni membutuhkan latihan. Disiplin dapat terjadi karena kesadaran diri. Dengan dorongan kesadaran diri maka kedisiplinan akan lebih baik. Disiplin juga terjadi karena dorongan dan paksaan dari luar. Maka dari itu kedisiplinan perlu diperhatikan sebagai proses pembentukan sikap yang baik bagi peserta didik.
3. Kedisiplinan di sekolah dapat dilakukan oleh guru terutama guru PAI dengan suatu tindakan atau perbuatan yang berupa perintah, nasehat, larangan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan dilakukan guru PAI dalam proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap serta tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik berupa ijin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa, dan berdisiplin. Tujuan kedisiplinan bagi peserta didik yakni mengarahkan peserta didik agar belajar

mengenai hal-hal baik dan persiapan bagi masa dewasa, bergantung kepada disiplin diri (Rimm, 2003, hal 47)

4. Peneliti memilih SMP Negeri 5 Demak ini karena di sekolah tersebut merupakan sekolah negeri yang sudah maju dan letaknya sangat strategis. Sekolah tersebut juga sudah berperan aktif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajarnya. Oleh karena itu , peneliti tertarik untuk mengetahui secara lebih rinci seperti apa penerapan sikap disiplin, kegiatan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah tersebut.

B. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti melanjutkan penelitian ini, peneliti memandang perlu untuk memberikan beberapa penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian tersebut. Tujuan adanya penegasan ini yaitu untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami maksud dari penelitian ini. Adapun istilah yang dipandang oleh peneliti perlu ditegaskan antara lain:

1. Peranan

Peranan (role) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru memiliki peranan yang luas, baik disekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat. Keteladanan guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan karena guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhi pembinaan kepribadian seseorang. Oleh karena itu guru yang baik akan memberikan yang baik pula kepada anak didiknya. maka dari itu guru PAI terutama wajib atau perlu dalam tingkah laku yang baik dan memberikan contoh yang baik untuk dicontoh peserta didik yang baik pula. Dalam proses pembelajaran daring ini peran guru pai bisa dilihat oleh peserta didiknya melalui sikap yang dilakukan guru pai dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini.

2. Guru PAI

Guru PAI memiliki tugas mengembangkan kompetensi siswa melalui materi dan akhlak mulia. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah berupaya untuk membentuk, mentransfer dan menginternalisasi pembentukan akhlak mulia melalui nilai-nilai religius. Guru PAI disini memiliki beberapa peran untuk membentuk kedisiplinan peserta didik. Tugas utama guru PAI terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama islam bisa dipahami dan dilaksanakan peserta didik secara tepat. Guru pai dalam pengembangan kompetensi peserta didik dengan materi dan kompetensi akhlak mulia. Dalam hal ini guru PAI berperan lebih dalam membentuk sikap kedisiplinan melalui materi yang berisi tentang nilai-nilai religius dan dengan tindakan yang membentuk kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu guru PAI juga memberikan contoh yang baik dalam perilaku disiplinnya untuk dicontoh peserta didik. Guru pai dalam pembelajaran online ini bisa memberikan materi materi melalui pembelajaran daring sehingga guru dapat memberikan ilmu yang bermanfaat tanpa harus bertemu.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam disini termasuk dalam kategori mata pelajaran di sekolah. Pendidikan agama islam merupakan pelajaran wajib yang terdapat disekolah umum. Pendidikan agama islam ini berkaitan dengan sikap kedisiplinan peserta didik karena dalam pendidikan agama islam terdapat ajaran ajaran yang mana mengajarkan bentuk kedisiplinan yang terdapat pada materi pendidikan agama islam yaitu sikap disiplin tokoh-tokoh penyebar agama islam di dunia. Pendidikan agama islam termasuk usaha yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati sampai mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dengan disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain sampai terwujud sebuah kesatuan bangsa melalui latihan dalam mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-hadis. (Abdul Majid, 2012)

4. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan perilaku yang terkendali penuh tanggung jawab dan masuk dalam perilaku yang baik. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan merupakan tindakan Disiplin. Siapapun dan dimanapun sangat memerlukan disiplin, begitupun seorang peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal maka peserta didik harus disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas. Sikap disiplin sangatlah penting bukan hanya untuk peserta didik tetapi juga perlu untuk pendidik terutama guru PAI. Dalam proses pembelajaran online ini kedisiplinan bisa dipantau oleh guru melalui metode daring.

5. Peserta Didik

Peserta didik siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peserta didik siswa yang kelas IX SMP negeri 5 demak. Peserta didik di sekolah ini sudah aktif dalam pembelajaran online atau daring saat pembelajaran langsung juga sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam mengikuti pembelajaran peserta didik di sekolah ini juga sudah disiplin dalam kegiatan belajar mengajar, kedisiplinan peserta didik perlu ditingkatkan saat pembelajaran online karena guru tidak memantau secara langsung kegiatan apa saja yang dilakukan peserta didik saat pembelajaran daring dilaksanakan.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka sebagai landasan dalam penyusunan skripsi penulis mengambil pokok masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran guru PAI sebagai Inisiator (pendidik) dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik
- b. Bagaimana peran guru PAI sebagai pengarah/ pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik

- c. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik
- d. Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai Inisiator (pendidik) dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik
- b. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai Pengarah/ pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan
- c. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai Motivator dalam meningkatkan kedisiplinan
- d. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan kedisiplinan

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini tergolong jenis penelitian lamapangan, yaitu untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti secara langsung melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Demak.

2. Aspek Penelitian

Aspek Guru PAI

- a) Guru PAI sebagai pendididik
- b) Guru PAI sebagai pembimbing
- c) Guru PAI sebagai Motivator
- d) Guru PAI sebagai Evaluasi

Aspek Kedisiplinan

a) Ketepatan

Ketepatan merupakan hal yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan, karena dengan ketepatan, apa yang dilakukan tidak sia-sia dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Ketepatan diartikan sebagai ketepatan dalam merencanakan dan ketepatan dalam bertindak

b) Mengerjakan pekerjaan dengan baik

Pekerjaan adalah seseorang yang melakukan rangkaian perbuatan tetap yang menghasilkan sesuatu yang dapat dinikmati, baik langsung maupun tidak langsung, baik hasil berupa jasa maupun barang. Perbuatan diartikan sebagai gerakan teratur yang dilakukan dengan anggota badan sehingga terdapat keserasian dalam gerakan. Perbuatan yang teratur merupakan proses yang mewujudkan sesuatu yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

c) Mematuhi peraturan dan norma yang berlaku

Setiap wilayah atau tempat. Baik sekolah, rumah, dan sebagainya terdapat aturan-aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh seseorang yang terlibat didalamnya, dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang tertib demi kebaikan bersama. Ketaatan terhadap setiap aturan, wajib dijalankan oleh setiap orang dan seseorang yang tidak taat dikategorikan menyimpang dan amoral. Setiap tindakan yang menyalahi aturan akan menimbulkan konflik dan merugikan baik bagi dirinya maupun orang lain. Oleh karena itu kepatuhan aturan merupakan aspek penting dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

F. Jenis dan sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Suharsimi, 2006)

a. Data Primer adalah data yang diperoleh dari sebuah penelitian di lapangan (Field Reaseach) melalui prosedur dan teknik pengambilan datanya melalui wawancara (interview), observasi. Peneliti memperoleh data langsung dari sumber pertama. (Arikunto,2010, hal.142)

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berasal dari guru PAI dan SMP Negeri 5 Demak

b. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari profil sekolah, visi dan misi sekolah, dokumentasi sekolah dan segala pihak yang bersangkutan.

G. Teknik Pengumpulan data

Untuk menggali data dan informasi dalam penelitian ini peneliti memerlukan beberapa metode pengumpulan data atau keterangan tata cara untuk mengadakan penelitian lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data di Lapangan, lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian ini di SMP Negeri 5 Demak.

Metode yang digunakan untuk mengetahui jenis data dan teknik data diantaranya :

a. Metode Interview/ wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data secara lisan yang berlangsung satu arah dengan melalui proses tanya jawab, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai (Fatoni, 2011, hal.105)

Wawaancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara secara terstruktur dan wawancara secara tidak terstruktur (Sugiyono,2015, hal.138). dalam wawancara terstruktur peneliti hanya menjabarkan jawaban yang telah disampaikan narasumber. Sedangkan didalam yang tidak terstruktur,penulis tidak perlu mempersiapkan jawaban karena narasumber bebas menjawab pertanyaannya (sudjana, 2010, hal.110)

Peneliti menggunakan teknik wawancara ini untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai Peran guru PAI di SMP Negeri 5 Demak,

yang mana akan mendapatkan informasi yang mendalam dari responden wawancara dilakukan guru PAI. Wawancara ini dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 5 Demak.

Berikut sumber informasinya:

1) Guru PAI untuk mendapatkan informasi tentang data yang bersangkutan mengenai peran seorang guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada saat pembelajaran secara daring.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang berupa dokumen dan data melalui peninggalan tertulis (Fatoni, 2011, hal.104).Menurut S. Margono, dokumen digunakan sebagai sumber data dalam penelitian dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Metode pengumpulan data dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dengan menggunakan metode dokumentasi tentang keadaan SMP Negeri 5 Demak (Objek penelitian) itu sendiri. Pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara ini merupakan studi dokumen dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi adalah pengumpulan dokumen dan data-data yang mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian dalam permasalahan penelitian yang ditelaah secara mendalam.

Dalam penelitian ini metode dokumenter digunakan untuk mencari data tentang profil, program,-program, visi-misi, agenda-agenda dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan, pengelompokan, penelaah, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai ilmiah, sosial, dan akademis.(Djumaidi,2012, hal.274). Analisis data untuk penelitian kualitatif dimulai sudah sejak dilapangan. Data yang

dianalisis menggunakan teknik deskriptif, yakni suatu cara atau usaha pengelolaan data dari penafsiran data.

Peneliti menggunakan cara deskriptif kualitatif atau menggunakan data yang sudah diperoleh. Maksudnya, peneliti melakukan dengan menggambarkan data dari penafsiran data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat dengan analisis deskriptif sesuai dengan data dari hasil yang dikumpulkan untuk dipaparkan peneliti.

Secara langsung peneliti mencari data ke lapangan, yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 5 Demak. Selain itu, penelitian dilakukan beberapa kali dalam mengumpulkan data. Dimana data diterima dari lapangan dibaca, dipahami dan dianalisis lebih lanjut secara insentif.

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data, diantaranya:

a. Reduksi data (data reduction)

Dilihat dari segi bahasa reduksi data memiliki arti kata reduksi (reduction) yang berarti pengurangan, penurunan, susutan, potongan. Jika dikaitkan dengan data yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan, penurunan, susutan, potongan data dan tanpa mengurangi pada konsep makna yang terkandung didalamnya.

Maka, reduksi data yaitu merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan memisahkan, menyederhanakan, mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan. Jadi, reduksi data adalah bentuk analisis yang mempertajam mengatur semua data untuk disimpulkan dan diverifikasi

Setelah data difokuskan, lalu melakukan penyederhanaan, abstraksi dan transformasi. Maksudnya, data yang sudah difokuskan selanjutnya dipilih ke dalam butiran pokok data yang menggambarkan bukti pokok karakteristik, butir kegiatan ini sebagaimana menjelaskan secara ringkas dan diskripsi. Hasil gambaran tentang isi teks ini selanjutnya ditransformasi dalam arti penafsiran.

b. Penyajian data (data display)

Penyajian data adalah menganalisis dan pengumpulan semua data. Penyajian data ini mencakup berbagai jenis tabel, grafik, matriks, bagan, dan jaringan. Dengan tujuan untuk membuat informasi terorganisasi dalam bentuk yang tersedia, agar dapat diakses dan terpadu.

c. Mengambil kesimpulan dari data-data penelitian.

Langkah untuk mengambil kesimpulan yaitu dengan melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan cara mencari data baru. Dalam menyimpulkan data ini peneliti menggunakan cara berfikir deduktif dan induktif. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Tetapi sesuai atau tidaknya kesimpulan memerlukan verifikasi dengan cara pengecekan ulang (Muhammad,2014, hal. 288-289).

H. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian. Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara serempak untuk sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

1. Triangulasi Teknik dengan menggunakan triangulasi cara atau teknik dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber yang sama tetapi melalui teknik yang berbeda(Sugiyono 2015)

Penelitian ini membandingkan data antara data yang dihasilkan dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Apabila data yang dihasilkan berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi agar mendapatkan data yang maksimal dengan sumber data yang bersangkutan.

2. Triangulasi Sumber

Uji kreadibilitas dengan menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dari berbagai sumber yang didapat, kemudian dijadikan satu dan dideskripsikan serta dianalisis sehingga menemukan sebuah kesimpulan (sugiyono, 2015)

Penelitian ini menggunakan satu sumber yaitu guru PAI. Kemudian hasil dari sumber tersebut dianalisis.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini ada 3 bagian penting, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian pelengkap yang bertujuan untuk memudahkan memahami dan mempelajari isi skripsi. akan paparkan penulis untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Bagian Pertama

Bagian ini terdiri atas Halaman Sampul (Kulit), Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Deklarasi, Halaman Pengesahan Halaman Motto, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi Dan Halaman Daftar Tabel.

2. Bagian Kedua

Bagian kedua ini meliputi berbagai bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penulisan Skripsi, Uji Keabsahan Data , Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Pendidikan Agama Islam , Peran Guru PAI dan Kedisiplinan

Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Aspek Psikologis, Tujuan Pendidikan

Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pengertian Peran, Peran Guru PAI Kompetensi Guru Agama, Pengertian Kedisiplinan, Macam-Macam Disiplin, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan, Fungsi Disiplin, Aspek Kedisiplinan.

Bab III Peran Guru PAI dan kedisiplinan Peserta didik di SMP Negeri 5 Demak

Profil Sekolah, Visi Dan Misi Sekolah, Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, Keadaan Siswa, Sarana Dan Prasarana, Struktur Kurikulum, Kegiatan Dan Pembiasaan Keagamaan, Peran Guru PAI di SMP N 5 DEMAK, Kedisiplinan di SMP N 5 DEMAK, Peran guru PAI Sebagai Inisiator (Pendidik), Sebagai Pengarah/Pembimbing, Sebagai Motivator, Sebagai Evaluator.

Bab IV Analisis Atau Hasil Penelitian Tentang Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di SMP Negeri 5 Demak

Bab V Penutup

Pada Bab Ini Berisi, Kesimpulan Dan Saran

3. Bagian Ketiga

Pada Bagian Ketiga Ini Berisi Tentang Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran Dan Daftar Riwayat Hidup.